

ABSTRAK

Media dan Transformasi Nilai Seksualitas (Studi Kasus Penggunaan Media Arus Utama dan Media Baru oleh Remaja dan Implikasinya pada Transformasi Nilai Seksualitas Remaja di Yogyakarta). Tim Promotor : Dr. Eni Maryani, M. Si (Ketua Promotor), Prof. Dr. Mien Hidayat, MS, Dr. Rohanda, MA.

Seksualitas merupakan hasrat tubuh biologis, dan sebuah eksistensi manusia yang di dalamnya ada aspek emosi, cinta, aktualisasi, ekspresi, perspektif dan orientasi atas tubuh orang lain. Seksualitas juga sesuatu fitrah bagi manusia. Yogyakarta merupakan salah satu pusat Kebudayaan Jawa. Sisi lain di Yogyakarta, ditemukan beberapa kasus seksualitas remaja yang menunjukkan nilai Budaya Jawa yang semakin permisif. Menarik untuk dikaji kemudian ketika sebuah wilayah yang masih memiliki nilai-nilai budaya tinggi, tetapi di sisi lain mulai menunjukkan mudarnya nilai-nilai budaya tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dinamika nilai seksualitas dalam budaya masyarakat Yogyakarta, transformasi nilai seksualitas remaja, media sebagai sumber informasi seksualitas remaja serta implikasinya pada komunikasi keluarga, dan program alternatif untuk remaja. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode studi kasus. Analisis data berdasarkan wawancara mendalam, *focus group discussion*, pengamatan, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yogyakarta sebagai salah satu wilayah Kebudayaan Jawa masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Jawa. Hal ini diperkuat dengan keberadaan Kraton Yogyakarta. Kraton Yogyakarta merupakan salah satu pusat kebudayaan Jawa sebagai legitimasi pemelihara dan penerus budaya Jawa. Keberadaan nilai budaya Jawa juga ditunjukkan dengan keberadaan etika Jawa berupa adat istiadat, pandangan hidup, nilai-nilai, dan filsafat yang masih menjadi pedoman masyarakat Yogyakarta. Selanjutnya temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Budaya Jawa masih menjadi pedoman dalam berperilaku seksual remaja, walau di sisi lain ditemukan pula adanya nilai-nilai yang semakin permisif pada remaja. Temuan pada orang tua remaja, bahwa orang tua masih menggunakan Budaya Jawa sebagai pedoman dalam mendidik anak-anaknya. Media sebagai sumber informasi seksualitas, menggunakan tiga sumber informasi yaitu media *online*, media massa konvensional, dan tatap muka. Ditemukan pula bahwa pencarian informasi seksualitas oleh remaja kemudian berimplikasi pada komunikasi keluarga mengenai seksualitas. Temuan mengenai kebijakan program alternatif seksualitas untuk remaja, adalah dengan diterbitkannya beberapa Undang-undang dan mengembangkan Program Generasi Berencana (Genre) untuk remaja.

Kata kunci : media, seksualitas remaja, transformasi nilai, budaya Jawa

ABSTRACT

Sexuality is a matter of biological desire. There are facets of emotion, passion, actualization, language, perspective, and orientation towards the bodies of others. Sexuality is human nature, too. In Yogyakarta, the center of Javanese culture, there were many instances of adolescent sexuality that defied Javanese cultural values. Permissiveness is one of the features of Javanese culture. But not for the sake of tabuistic actions. Interestingly, in places that still have strong cultural values, they are starting to become permissive towards the orientation of their people's sexual life, which was previously considered to be a taboo topic. The goal of this research is to expose the complex significance of sexuality in the culture of the people of Yogyakarta; the transformation of the value of adolescent sexuality; the role of the media as a source of knowledge on adolescent sexuality and its consequences for family communication; and alternative sexuality programs for adolescents. The research uses a constructivist model with a qualitative approach, using the case study method. Data were collected through in-depth interviews, focus group discussions, observations and literature reviews. The results showed that Yogyakarta still upheld Javanese cultural values as one of the Javanese cultural areas. This is reinforced by the presence of the Palace of Yogyakarta. Kraton Yogyakarta is one of the centers of Javanese culture for the legitimacy of preserving and continuing Javanese culture. The presence of Javanese cultural values is also demonstrated by the existence of Javanese ethics in the form of customs, visions of life and philosophical values which are still the guiding principles for the people of Yogyakarta. Research findings also indicate that Javanese culture is still a guideline for adolescent sexual activity, while, on the other hand, it is found that adolescents have increasingly permissive values. The findings of teenager parents are that parents still use the Javanese culture as a guide to educating their children. The informants used three media as a source of sexual knowledge, namely online media, traditional mass media, and face-to-face. It was also found that the quest for adolescent sexual knowledge has consequences for sexual contact in the family. The results about alternative sexuality program policies for adolescents are the issuance of a range of laws and the creation of the Planning Generation Program (Program Generasi Berencana) for adolescents.

Keywords : media, sexual adolescent, transformation of the value, Javanese culture